BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbicara tentang dunia pendidikan memang selalu identik dengan sekolah, prestasi, dan peringkat. Hal inilah yang selalu menimbulkan masalah untuk dibahas dalam konteks pendidikan, terlebih Negara kita Indonesia masih tergolong Negara dalam proses berkembang, pendidikan di Indonesiapun masih tertinggal jauh dengan Negara-negara lain, dengan Negara tetangga kita, Malaysia misalnya. *Human Development Index* (HDI) Indonesia menduduki peringkat 102 dari 105 Negara yang di survai. Permasalahan ini membuat dan memaksa para pakar pendidikan untuk terus menemukan trobosan baru demi pendidikan kita yang lebih maju.

Ketertinggalan itu tentu disebabkan karena banyak faktor, diantaranya adalah karena minat baca siswa kita sangat rendah, semakin kita dipermudah dengan berbagai fasilitas canggih, namun semakin menurun usaha yang kita lakukan, dalam faktanya tidak sedikit siswa yang malah malas membaca, ironisnya mereka justru mengandalkan *browsing* internet ketika ada tugas dari sekolah, tanpa pikir panjang mereka hanya *download* data yang mereka perlukan lantas mengumpulkannya. Pernyataan ini diperkuat oleh penelitian dari kompasiana yang mengatakan bahwa, minat baca masyarakat Indonesia ter-

 $^{^{\}rm 1}$ Anwar. Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education). (Bandung : Alfabeta, 2006), hal. 2

golong masih sangat rendah. UNESCO pada tahun 2012 melaporkan bahwa indeks minat baca warga Indonesia baru mencapai angka 0,001. Artinya dalam setiap 1.000 orang Indonesia, hanya ada satu orang yang memiliki minat baca. Keinginan untuk meningkatkan minat membaca di kalangan peserta didik di sekolah ternyata tidak mudah mewujudkannya.²

Ada pepatah mengatakan bahwa "membaca adalah jendela dunia" dan ada suatu nasihat yang mengatakan bahwa "jika kamu ingin menghancurkan suatu bangsa, tidaklah harus kamu menggunakan kekerasan atau perang, namun kamu cukup membuat generasi mudanya tidak suka membaca, maka dengan sendirinya negara atau bangsa tersebut akan hancur". Pernyataan di atas memberikan gambaran kepada kita semua akan betapa pentingnya membaca, tanpa membaca maka kita akan sedikit memiliki pengetahuan, tanpa pengetahuan yang cukup, kita tidak akan dapat mengetahui dunia, tanpa pengetahuan, kita akan hancur dengan sendirinya.

Al-Qur'an dengan tegas meyampaikan bahwa, hal pertama yang harus dilakukan seseorang adalah membaca. Hal itu dibuktikan dengan turunnya wahyu pertama kali dalam surat Al-'Alaq, yakni (*Iqro'*) yang artinya, bacalah!. Hal ini memberikan wawasan kepada kita, bahwa betapa pentingnya membaca itu. Lalu kenapa harus membaca?. Karena membaca merupakan sumber dari segala sumber ilmu pengetahuan. Perintah membaca diberikan kepada Rosul sebelum Rosul SAW diperintah untuk sholat, zakat, dan

² Khairunnisa, "Rendahnya Minat Baca Siswa" dalam http://regional.kompasiana.com/2014/08/27/rendahnya-minat-baca-siswa-675649.html, diakses 9 April 2015

kewajiban yang lainnya. Potongan wahyu pertama itu tertuang dalam surat Al-'Alaq 1-5 yang berbunyi :

Artinya: bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam³, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.⁴ (Q.S. Al 'Alaq: 1-5).

Dari ayat Al-Qur'an di atas memberikan perintah dengan sangat jelas, bahwa membaca memang hal sangat penting, bagaimana mungkin seseorang akan memiliki prestasi yang baik tanpa membaca, bagaimana mungkin seseorang akan memahami, akan mampu memberikan pemahaman kepada orang lain tanpa membaca. Oleh karena itu, jika kita memang menginginkan menjadi orang yang memiliki ilmu pengetahuan, kita harus suka membaca. Namun ironisnya, telah dijelaskan di atas bahwa minat baca negara kita masih sangat rendah.

Berangkat dari permasalahan di atas, maka meningkatkan minat baca mau tak mau kini sudah sangat diperlukan. Keadaan dunia yang semakin mengglobal secara tidak langsung telah memaksa kita untuk mempertajam pengamatan kita terhadap informasi-informasi yang beredar. Selain itu,

³ Maksudnya: Allah mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca

⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya*. (Jakarta : Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Quran. Pelita III, 1984), hal. 904

keadaan ini juga telah menuntut kita untuk memperbaiki kualitas diri. Salah satu kunci untuk mencapai beberapa poin tersebut adalah dengan membaca.

Kurangnya minat baca yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia seharusnya mendorong pihak-pihak yang terkait untuk sesegera mungkin memfasilitasi dan menganalisis apa saja yang menjadi penyebab hal tersebut. Dalam hal ini, tentu sangat diperlukan kerjasama antara penulis, penerbit, dan pemerintah dalam pengadaan sumber bacaan. Pertama, penulis diperlukan karena merekalah para pengarang dan pencari sumber informasi yang mempu menuangkan ide-ide dan pengetahuan briliannya untuk disebarluaskan kepada masyarakat.

Selanjutnya, atau yang kedua, penerbit diperlukan untuk memfasilitasi para penulis dalam mempublikasikan karya-karya mereka. Karena, amatlah sulit bila seorang penulis harus mencetak dan menerbitkan karyanya sendiri kecuali dengan dana yang sangat besar. Ketiga, peran pemerintah sangat diperlukan untuk memberikan subsidi buku, terutama buku-buku pelajaran yang sangat dibutuhkan oleh generasi muda bangsa. Hal ini akan lebih baik jika pemerintah memberikan anggaran khusus bagi pemuliaan perpustakaan, karena perpustakaan dapat dijangkau oleh siapa saja dan tentunya lebih efisien bagi mereka yang memiliki dana minim untuk membeli buku.⁵

Setelah terpenuhi dan terealisasikannya kerja sama yang bagus, perlu adanya tindak lanjut dari kerja sama tersebut, yakni harus ada peningkatan

⁵ PERPUSTAKAAN BPKP, "Meningkatkan Minat Baca" dalam http://www.bpkp.go.id/pustakabpkp/index.php?p=tingkat+minat+baca, diakses 11 Mei 2015

minat baca siswa terhadap bacaan, terlebih dalam hal pelajaran. Untuk menumbuhkan minat baca tersebut, penulis menganggap perlu adanya motivasi dalam belajar. Motivasi secara singkat dikatakan sebagai minat yang timbul dalam diri seseorang, minat itu bisa tumbuh dengan sendirinya maupun dikarenakan dorongan dari luar, yang selanjutnya disebut sebagai motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Belajar dan motivasi selalu mendapat perhatian khusus bagi mereka yang belajar dan mengajar. Pertanyaan yang selalu dikemukakan ialah: bagaimanakah memotivasi seseorang mempelajari apa yang harus dipelajarinya? Dalam kehidupan sehari-hari dijumpai orang dengan penuh antusias dan ketekunan melaksanakan berbagai kegiatan belajar, sedang di pihak lain ada yang tidak bergairah dan bermalas-malasan. Kenyataan tersebut tentu mempunyai sebab-sebab yang perlu diketahui lebih lanjut untuk kepentingan motivasi belajar.⁶

Motivasi memiliki peranan yang sangat penting dalam belajar, karena tanpa motivasi yang tinggi seseorang tidak akan bisa mencapai hal yang ia inginkan secara maksimal, pendapaat ini diperkuat oleh syaikh Zarnuji pengarang kitab Ta'limul Muta'alim , beliau menjelaskan pepatah dalam syi'irnya yang sangat familiar dikalangan orang Islam yang berbunyi:

-

⁶ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hal. 139-140

Artinya: ingatlah, kamu tidak akan meraih ilmu kecuali dengan enam hal yang akan kuterangkan semuanya berikut ini, yaitu kecerdasan, minat yang besar, kesabaran, bekal yang cukup, petunjuk guru, dan waktu yang lama.

Dari *nadhom* di atas beliau menjelaskan salah satu dari syarat enam orang mencari ilmu adalah "chirsin" (minat yang besar/ lubo/ bangete demen/ Jawa). Beliau denga tegas mengatakan "tidak akan meraih ilmu kecuali dengan enam hal", kalimat itu memuat makna yang terkandung didalamnya yakni tidak akan sempurna orang mencari ilmu tanpa adanya motivasi yang tinggi. Sehingga, seperti asumsi awal penulis bahwa motivasi memiliki peranan yang sangat penting dalam keberhasilan proses mencari ilmu (pembelajaran).

Dalam faktanya, motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa keadaan, salah satu dampak yang sangat berimbas adalah interaksi. Interaksi memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan, terlebih pendidikan zaman sekarang. Seorang siswa akan dikatakan berprestasi jika ketiga aspek kognitif (pengetahuan siswa yang mencakup kecerdasan bahasa dan kecerdasan logika matematika), afektif (sikap siswa atau pengetahuan yang mencakup kecerdasan antarpribadi dan kecerdasan intrapribadi), dan psikomotorik (keterampilan siswa atau keceradasan yang mencakup kecerdasan kinestetik, kecerdasan visual-spasial, dan kecerdasan musikal) terpenuhi dengan baik.

⁷ Ahmad Ridwan, (ed), Adab Motivasi dan Bimbingan Belajar dalam Menuntut Ilmu, (Kediri: 'Alaika Press, 2011), hal. 10-11

Disisi lain, kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan hasil. Dari segi proses dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) siswa secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial, dalam proses pembelajaran, di samping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar, dan rasa percaya pada diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri siswa seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%). Lebih lanjut proses pembelajaran dikatakan berhasil atau berkualitas apabila masukan merata, menghasilkan keluaran yang banyak dan bermutu tinggi, serta sesuai dengan kebutuhan, perkembangan masyarakat dan pembangunan.⁸

Untuk memperoleh hasil yang maksimal, baik dalam proses pembelajaran maupun hasil proses pembelajaran, Guru secara tidak langsung harus memahami individu setiap siswanya, karena setiap siswa mempunyai minat dan kebutuhan sendiri-sendiri, sehingga untuk memperoleh hasil belajar yang optimal proses interaksi belajar mengajar harus disesuaikan dengan minat dan kebutuhan siswa. Setiap perbuatan, termasuk perbuatan belajar didorong oleh sesuatu atau beberapa motif yang timbul dari dalam diri individu siswa. Motif atau biasa juga disebut motivasi, dorongan atau kebutuhan merupakan sesuatu tenaga yang berbeda pada diri individu siswa untuk mencapai tujuan yang di-

⁸ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 101-102

inginkan. Dari uraian di atas denga jelas dikatakan bahwa, keberhasilan dalam pendidikan tidak serta merta, namun perlu adanya perencanaan dan strategi yang matang. Oleh karena itu, beberapa faktor seperti minat baca siswa, dan motivasi siswa dalam belajar, sangat berhubungan dengan keberhasilan proses belajar mengajar.

Adapun alasan dipilihnya UPTD Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung sebagai lokasi penelitian adalah dikarenakan lokasi sekolah yang berada dearah pinggir kota biasanya selalu di asumsikan dengan ketertinggalan dan jauh dari kecanggihan teknologi. Namun pernyataan itu hilang sudah ketika peneliti mendatangi sekolah tempat penelitian. Dilihat dari bangunan fisiknya, sekolah ini termasuk megah, dan melihat letaknya yang jauh dari pusat kota tergolong sekolah yang cukup besar dengan kapasitas siswa sejumlah 665 siswa. Rata-rata dari masing-masing tingkatan terdapat sepuluh kelas.

Namun yang sangat disayangkan adalah, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa Guru (Bapak Agung/ guru PAI, Bu. Titik/ waka kurikulum I, dan Bapak Joni/ waka kurikulum II), yang beliau termasuk pendiri sekolah mengatakan bahwa mayoritas wali/ orang tua siswa adalah perantau. Berangkat dari pernyataan itu, peneliti lebih merasa mantab dengan lokasi penelitian yang dipilih, yakni dengan keadaan keluarga yang minim pengawasan dari orang tua, apakah siswa-siswa ini memiliki cukup motivasi

-

⁹ R. Ibrahim dan Nana Syaodih S, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 20013), hal. 26-28

dan minat untuk belajar. Dari latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas, maka penulis memandang perlu untuk mengadakan penelitian dengan judul "Hubungan antara Motivasi Belajar dan Minat Baca dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMPN 2 Sumbergempol".

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam sebuah skripsi, merupakan hal yang menjadi acuan peneliti kedepannya, karena hasil yang akan dipaparkan dalam skripsi merupakan setiap masalah yang tertuang dalam subbab ini. Adapun rumusan masalah dalam skripsi ini adalah :

- 1. Bagaimana gambaran secara umum tentang motivasi belajar, minat baca siswa, dan prestasi belajar siswa kelas VIII di SMPN 2 Sumbergempol ?
- 2. Apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas VIII di SMPN 2 Sumbergempol?
- 3. Apakah terdapat hubungan antara minat baca siswa dengan prestasi belajar siswa kelas VIII di SMPN 2 Sumbergempol?

C. Tujuan Penelitian

Berdasar kepada rumusan masalah penelitian, penulisan skripsi ini bertujuan untuk :

 Mengetahui gambaran secara umum tentang motivasi belajar, minat baca siswa, dan prestasi belajar siswa kelas VIII di SMPN 2 Sumbergempol.

- 2. Mengetahui apakah ada hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas VIII di SMPN 2 Sumbergempol.
- 3. Mengetahui apakah ada hubungan antara minat baca siswa dengan prestasi belajar siswa kelas VIII di SMPN 2 Sumbergempol.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan skripsi dengan judul Hubungan antara motivasi belajar dan minat baca dengan prestasi belajar siswa kelas VIII di SMPN 2 Sumbergempol ini, secara garis besar dikelompokkan menjadi dua, yakni: kegunaan secara teoritis, dan kegunaan secara praktis.

1. Secara Teoritis

Secara teoritis sudah barang tentu bahwa tujuan dari suatu karya ilmiyah dalam bentuk apapun itu, diharapkan mampu menambah angka asset keilmuan Negara kita tercinta Indonesia. Selain itu penelitian ini diharapkan juga mampu memberikan cakrawala berfikir bagi semua orang, khususnya bagi orang-orang yang suka dan menggeluti dunia pendidikan.

2. Secara Praktis

Secara praktis manfaat penulisan skripsi ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada berbagai pihak, diantaranya adalah:

a. Peneliti

Dengan adanya penelitian dan pembuatan karya ini mampu membuat penulis mengaktualisasikan diri dalam dunia pendidikan dan penelitian serta sebagai bekal untuk menambah wawasan peneliti, terutama wawasan yang berkaitan dengan motivasi dan minat baca siswa yang ada kaitannya dengan prestasi belajar.

b. Guru

Mendapatkan peluang yang lebih besar untuk meningkatkan kompetensi dalam menghadapi siswa dan juga sekaligus sebagai bahan bacaan ilmiah yang dapat digunakan sebagai pertimbangan dan wawasan untuk menentukan kebijakan dalam membantu mencetak siswa-siswi yang berkualitas dan memiliki prestasi belajar

c. Siswa

Memiliki peluang yang lebih besar untuk mendapatkan hal-hal yang bermanfaat dalam proses belajar melalui motivasi belajar yang tinggi dan minat baca yang menggebu.

d. Sekolah

Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran, bahan pertimbangan dan binaan lebih lanjut dalam proses belajar mengajar.

e. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai informasi dan pertimbangan dalam meningkatkan rancangan penelitian selanjutnya. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan/ rujukan dan perbandingan.

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Subbab ini menjelaskan tentang variabel-variabel yang akan dikaji dan diteliti, sehingga dengan adanya subbab ini diharapkan pembaca dapat dengan mudah mengetahui seberapa luas cakupan atau ruang lingkup pembahasan skripsi.

1. Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di UPTD Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung, tahun pelajaran 2014/2015 semester genap.
- b. Lokasi penelitian ini berada di UPTD Sekolah Menengah Pertama
 Negeri 2 Sumbergempol, tepatnya di desa Junjung, kecamatan Sumbergempol, kabupaten Tulungagung
- c. Variabel bebas atau *independent variable* dalam penelitian ini ada dua, yakni: motivasi belajar, dan minat baca siswa.

d. Variabel terikat atau *dependent variable* dalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa kelas VIII SMPN 2 Sumbergempol (yang diambilkan dari nilai raport siswa).

2. Keterbatasan Penelitian

Untuk membatasi kajian dan menghindari perluasan pembahasan dalam penelitian ini, serta karena keterbatasan tenaga, waktu, kemampuan, dan biaya dari peneliti, maka perlu kiranya peneliti memberikan batasan-batasan di dalamnya. Adapun batasan-batasan itu antara lain adalah :

- a. Skripsi dengan judul "hubungan antara motivasi belajar dan minat baca dengan prestasi belajar siswa kelas VIII di SMPN 2 Sumbergempol" hanya bertujuan untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian, dan mencari hubungan antar variabel.
- b. Motivasi belajar yang dimaksud adalah minat / kepedulian siswa terhadap belajar dan pembelajaran. Variabel ini akan di ukur dengan menggunakan angket.
- c. Minat baca yang dimaksud adalah seberapa besar keinginan dan kepedulian siswa untuk membaca, variabel ini juga akan di ukur dengan menggunakan angket yang harus diisi oleh responden.
- d. Prestasi belajar siswa yang di maksud adalah nilai raport siswa kelas VIII semester ganjil, pengambilan raport sebagai prestasi belajar dikarenakan mampu mewakili dari variabel terikat secara keseluruhan.

F. Definisi Operasional

Supaya tidak terjadi salah penafsiran yang berkaitan dengan variabelvariabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka dipandang perlu untuk dijelaskan secara singkat tentang istilah yang digunakan dalam penelitian ini, yakni:

1. Pengertian motivasi belajar

Kata "motif" diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktifitasaktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern. Berawal dari kata "motif" itu maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Sedangkan menurut Mc. Donald dalam sadirman, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "feeling" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Motivasi dapat juga dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka ia akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh rangsangan dari luar, tetapi motivasi itu tumbuh dari dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari

_

hal. 73

¹⁰ Sadirman, *Interaksi dan Interaksi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Raja Grafindo, 2007),

kegiatan belajar dan yang memberikan pada arah kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

2. Pengertian minat baca

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pengertian minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, atau keinginan. Sedangkan menurut Slemeto minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Dalam sumber lain minat diartikan sebagai kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat dipahami dan dipakai oleh orang selama ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Dalam hal ini tentu saja seseorang yang menaruh minat terhadap suatu bidang, akan lebih mudah mempelajari bidang tersebut. Sekalipun seseorang itu mampu mempelajari sesuatu, tetapi bila tidak mempunyai minat, ia tidak akan bisa mengikuti proses belajar.

Sedangkan baca itu sendiri dalam kamus besar bahasa Indonesia, diartikan sebagai usaha untuk melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis, baik dengan cara melisankan atau hanya dalam hati. Dalam sumber lain membaca di definisikan sebagai suatu perbuatan yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif.

Dari kedua pengertian yang dijelaskan di atas. Idris Kamah memadukan kedua kata tersebut menjadi "Minat membaca adalah

perhatian atau kesukaan (kecenderungan hati untuk membaca), yang mana minat akan membaca perlu dipupuk, dibina, diarahkan, dan dikembangkan dari sejak usia dini, remaja, sampai usia dewasa yang melibatkan peranan orang tua, masyarakat, dan sekolah". Setelah memahami pengertian minat baca yang didefinisikan oleh para ahli, secara singkat penulis mengartikan minat baca sebagai kecenderungan hati atau keinginan seseorang untuk melihat dan memahami, hingga akhirnya dapat melisankan dan menerapkan dari apa yang tertulis.

3. Prestasi belajar siswa

Pengertian prestasi belajar berbeda dengan hasil belajar. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik melalui kegiatan belajar. ¹¹ Prestasi belajar adalah hasil usaha bekerja atau belajar yang menunjukkan ukuran kecakapan belajar yang dicapai dalam bentuk nilai. ¹²

G. Sistematika Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memudahkan mencari dan memberikan gambaran secara umum tentang penulisan skripsi ini. Adapun urutan penulisan dalam skripsin ini adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN, memuat latar belakang masalah penulisan skripsi, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian baik

¹¹ H. Nashar, *Peranan Motivasi & Kegiatan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, (Jakarta : Dellia Press, 2004), hal. 39

¹² Admin, "Pengertian Prestasi Belajar" dalam http://belajarpsikologi.com/pengertian-prestasi-belajar/. Diakses 10 maret 2012

kegunaan sebagai kepentingan teoritis maupun praktis, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II: LANDASAN TEORI, dalam kajian pustaka ini dibahas mengenai hasil kajian pustaka yang mengungkapkan kerangka acuan komprehensif mengenai konsep, prinsip, atau teori yang digunakan sebagai landasan dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan variabel, selain itu juga berisi kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN, yang memuat pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling, dan sampel penelitian, sumber data, variabel, dan skala pengukurannya, teknik pengumpulan data dan instrument penelitian, serta analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, dalam bab ini dibahas mengenai uraian tentang paparan data hasil penelitian yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis, serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V: PENUTUP, yang memuat kesimpulan dan saran-saran. Pada kesimpulan, uraian yang dijelaskan disamakan dengan pertanyaan dalam rumusan maslah. Sedangkan saran berisikan masukan-masukan yang bersifat kronstruktif.